

**PENERAPAN METODE ESTAFET WRITING MENGGUNAKAN MEDIA
GAMBAR STORYBOARD DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MENULIS TEKS CERPEN KELAS XI SMAN 2 PURWAKARTA**

Amardila Narizka Amran
PBSI FKIP Universitas Pasundan
Amardilanz@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted because of the problem of students in the ability to write short story texts and the difficulty of developing ideas. The factor that causes this is the lack of use of creative and informative learning methods and media by educators. The purpose of this study is to describe the author's ability to plan, implement, and evaluate the learning to write short story texts using estafet writing method assisted by storyboard media in class XI students of SMAN 2 Purwakarta and to determine the ability of experimental class students in learning to write short stories oriented towards creative thinking using estafet writing method assisted by storyboard image and control classroom without using media. The method used in this study is a quasi-method with the design of the initial test and final test as well as the control group. The data collected included Prates and pascates data from students in the experimental class and control class, who were students of class XI of SMAN 2 Purwakarta. The results of the study show that students' ability to learn to write short story texts by using estafet writing method assisted by storyboard image media. There was an increase in the average Prates score from 53,71 to 93,14 in the pascates in the experimental class. There was a significant difference between the learning outcomes of students in the experimental class and the control class, with the average pascates score of the experimental class being 93.14 while the control class was 66,71.

Keyword : Estafet Writing, Learning to writes short story texts

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan peserta didik pada kemampuan menulis teks cerita pendek dan sulitnya mengembangkan ide dalam. Faktor yang menyebabkan hal ini yaitu kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang kreatif dan informatif oleh pendidik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan metode estafet writing menggunakan media gambar storyboard pada peserta didik kelas XI SMAN 2 Purwakarta serta untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis cerpen berorientasi pada berpikir kreatif menggunakan metode estafet writing menggunakan media gambar storyboard dan kelas kontrol tanpa menggunakan media. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi dengan rancangan tes awal dan tes akhir serta kelompok kontrol. Data yang dikumpulkan meliputi data prates dan pascates dari peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang merupakan peserta didik kelas XI SMAN 2 Purwakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik meningkat dalam

pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode estafet writing menggunakan media gambar storyboard. Terdapat peningkatan rata-rata Prates dari nilai 53,71 menjadi 93,14 pada pascates di kelas eksperimen. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai rata-rata pascates kelas eksperimen sebesar 93,14 sedangkan kelas kontrol 66,71.

Kata Kunci: Metode Estafet Writing, Pembelajaran menulis teks cerpen.

A. Pendahuluan

Bahasa dan Sastra Indonesia termasuk salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di sekolah. Pentingnya peran bahasa Indonesia karena statusnya sebagai bahasa nasional bangsa. Sejalan dengan pendapat Rina Devianty (tahun 2017, halaman 6) yang mengatakan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berperan penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan keterampilan dasar lainnya yang dibutuhkan peserta didik untuk perkembangan masa depan mereka. Muslich dan Oka (Nurul Hidayah, tahun 2015, hlm 191) mengatakan, bahwa dengan menggunakan Bahasa Indonesia akan dapat diketahui perangai, sifat, dan watak kita sebagai pemakainya.

Namun, setelah ditelusuri lebih dalam ternyata masih banyak yang mengalami kesulitan dalam

berbahasa. Menurut Nani dan Hendriana (tahun 2019, hlm 56) mengatakan, terdapat indikasi bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia berdasarkan observasi pendidik selama proses pembelajaran, ketika peserta didik diberikan tugas, serta dari hasil akhir pekerjaan yang cenderung rendah. Dengan demikian, peserta didik belum mencapai sasaran pembelajaran yang diinginkan pendidik. Itulah mengapa Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk membantu pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik.

Ada empat keterampilan pembelajaran sastra yang juga termasuk dalam pembelajaran bahasa yang wajib dikuasai dan termasuk keterampilan dasar dalam kehidupan sehari-hari, yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Namun, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan pada

keempat keterampilan tersebut. Menurut Nani dan Hendriana (tahun 2019, hlm 56) mengatakan, “banyak siswa yang belum memahami konsep-konsep dalam pelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa kesulitan untuk mengembangkan pemahamannya terhadap materi”.

Dari keempat keterampilan tersebut, menurut Dalman (kosasih dkk., tahun 2023, hlm 53), bahwa kemampuan menulis memang lebih sulit dan kompleks daripada kemampuan berbahasa lainnya, seperti kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, dan kemampuan membaca. Oleh karena itu, keterampilan menulis dipilih untuk penelitian ini karena berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan keterampilan lainnya. Sejalan dengan pernyataan Suharianto (Tahun 2009, halaman 3-7), “keterampilan menulis lebih sulit dibandingkan keterampilan lainnya”.

Menurut pengalaman penulis pada saat mengikuti Pelatihan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA PGII 2 Bandung, saat sedang pembelajaran menulis cerpen peserta didik kurang antusias, kurang konsentrasi, dan kurang semangat. Hal ini dikarenakan peserta didik

menganggap belajar bahasa Indonesia itu mudah. Serupa dengan pernyataan dari salah satu pendidik Bahasa Indonesia yang penulis wawancarai di SMAN 2 Purwakarta yaitu Ibu Yanni Yuliwiani, mengatakan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis (terutama menulis teks cerpen) yang dikarenakan kurangnya kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik, sulit dalam mengembangkan ide, dan sulit dalam mengungkapkan gagasan atau ide yang dimiliki oleh peserta didik.

Menulis cerpen termasuk ke dalam salah satu keterampilan menulis sastra. Pembelajaran menulis cerpen di sekolah diajarkan oleh pendidik sesuai dengan kurikulum bidang Bahasa dan Sastra Indonesia. Namun, saat pembelajaran menulis teks cerpen, peserta didik terkadang menghadapi banyak kendala. Kunana Ika Filaili (Tahun 2021, hlm 75) mengatakan, bahwa menulis cerpen sering dianggap membosankan dan sulit karena ide yang terbatas. Masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menentukan ide atau tema sehingga membuat peserta didik merasa kegiatan menulis cerpen membosankan. Sejalan dengan pendapat Siti Sya (tahun 2020,

halaman 29) yang mengemukakan, bahwa ketika menulis cerpen, tidak semua peserta didik mampu menuliskan idenya dengan jelas. Proses menjelaskan ide-ide yang telah terkumpul lalu menjadikannya sebuah tulisan terkadang sulit, apalagi harus merangkainya menjadi kalimat lengkap. Peserta didik mengalami kesulitan untuk menulis cerpen terutama dalam hal mencari ide dan menuangkan gagasan pemikirannya. Namun, permasalahan tersebut dapat diatasi jika peserta didik banyak berlatih dan berani menuliskan apa yang terlintas dalam pikirannya tanpa takut melakukan kesalahan. Selain itu, pendidik hendaknya memperhatikan metode pembelajaran yang menarik agar keterampilan menulis cerpen peserta didik dapat ditingkatkan, serta membangkitkan motivasi dan minat siswa.

Berdasarkan paragraf-paragraf di atas yang berisi masalah, teori pakar, serta penelitian terdahulu. Maka, penulis memutuskan untuk melanjutkan penelitian yang pernah dilakukan dan dengan banyaknya literatur yang penulis dapatkan, sehingga semakin termotivasi untuk melakukan penelitian terkait pembelajaran dengan menggunakan

metode *estafet writing* dalam pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan media gambar *storyboard* untuk siswa kelas XI di SMAN 2 Purwakarta.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu rangkaian tata cara atau langkah ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mencapai suatu tujuan penelitian. Sugiyono (2016, hlm 2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan kata lain, metode ini merupakan penyelidikan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu fenomena.

Dalam penelitian ini, metode yang akan penulis gunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018, hlm 7), menyatakan bahwa metode kuantitatif sering disebut sebagai metode tradisional karena telah digunakan dalam penelitian selama bertahun-tahun. Begitu pula dengan metode positivistic yang didasarkan pada filsafat positivisme.

Metode ini dikenal sebagai metode kuantitatif karena data penelitiannya

berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Metode penelitian kuantitatif eksperimen terdiri dari tiga bagian, yaitu pra eksperimen, eksperimen murni, dan eksperimen semu (quasi eksperimental). Dari ketiga jenis eksperimen tersebut, penulis memilih untuk menggunakan jenis eksperimen semu (quasi eksperimental). Menurut Sugiyono (2016, hlm 114), eksperimen semu adalah penelitian yang mirip dengan eksperimen sungguhan. Desain eksperimen semu melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun kelas control tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperlukan eksperimen untuk mengumpulkan data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Sainstekno 1 dan XI kreasi 5 SMAN 2 Purwakarta.

Setelah dilakukan *Pretest-Posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol, kelas eksperimen diberikan

perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *Estafet Writing* dan media Gambar *Storyboard*. Dapat diketahui hasil nilai sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	NAMA SISWA	NILAI PRE	NILAI POST
1	Aditya Zaid Nugraha	60	85
2	Ahmad Zulkipli	40	90
3	Aldiyan Surya Kencana	40	95
4	Alief Alauddin Sasmito	55	100
5	Andi Daniel Murin	50	85
6	Andreas Cesario Simarmata	55	85
7	Arthaila Affatar Alfarizi	75	100
8	Aufa Fairuz Kusnadi	55	100
9	Aufa Sidqhi Syarif Shidiq	60	100
10	Aura Nursaena Zaelani	30	85
11	Azzahra Putri Eben	80	100
12	Bill Blass Daniel Samosir	40	90
13	Callysta Zahran Irvana	75	100
14	Ceccile Agatsyabila As Sidiq	70	100
15	Chellys Dwi Aprilya	65	100
16	Diandra Putri Rinaldy	55	95
17	Dimas Mahesa	55	80

	Doniarta Darma Putra		
18	Gansyah Dzikri Patrisa Handoyo	35	95
19	Ghassan Laudzan Pangemanan	50	95
20	Gusti Ramdhan Mahdani	50	95
21	Keisya Adriskie Ramadhani	45	100
22	Marsha Alifia Hermawan	50	100
23	Muhammad Darwis Widjijantono	60	85
24	Mutiara Damayanti	60	85
25	Nabila Nathania Rahmah	30	85
26	Nhalandrie Dzikri Rukmansyah	50	100
27	Pernandita Christin Tota	50	85
28	Raditia Gunawan Sirait	45	95
29	Rafly Andrian	75	95
30	Rizky Immanuel Sianturi	80	95
31	Samuel Danny Junior Sondakh	35	90
32	Tasya Vania Ophelia	55	100
33	William Sugiarto	50	85
34	Zalsha Putri Aisyah	70	100
35	Zetro Fernando Sirait	30	85

Tabel 2 Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	NAMA SISWA	NILAI PRE	NILAI POST
1	Abrisam Abbasy	50	75
2	Ade Kayla	35	65
3	Aira Dewi Anjani	35	55
4	Airena Rahman Yasin	50	50
5	Aulia Syahrani Putri	50	60
6	Azril Trisna Ardiansyah	55	55
7	Desta Aulia Nafasha	75	85
8	Devina Kirana Nugraha	55	60
9	Egiandra Dasilfa	45	65
10	Evaliana Fitria Ulfah	70	75
11	Fadhil Jabbararuhman	45	45
12	Fadlan Mufadhal	40	55
13	Ghiffari Abrar Ali	45	75
14	Kaila Cahaya Ramadhan	65	75
15	Kaissyia Nurbaha	65	70
16	Khansa Fatimah Az Zahra	55	70
17	Leo Mirza Indraputra	65	80
18	M. Abbil Radithya Firmansyah	45	70
19	M. Andre Setiawan	45	45
20	Michelle Laura Azalleia Azzura	50	65
21	Muhamad Azis Putra	35	55

	Ependi		
22	Muhammad Daffa Dhiaurrahman	50	65
23	Muhammad Rizqy Julyan Saputra	50	70
24	Nabila Rizki Andini	50	75
25	Nauffal Rasyid Maulana	40	70
26	Nazala Rahmah	40	55
27	Nur Zahra Alya Nabila	75	90
28	Paras Syifa Lestari	45	75
29	Raisya Adeliana Mardani	70	75
30	Rein Agustin	60	75
31	Reva Raka Priyatna	50	70
32	Rifa Nihaya Gumilah	30	75
33	Salsabila Pratama	75	80
34	Syegy Suediro Putri	40	55
35	Yuliana Pebrianti	35	55

Setelah diketahui hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut maka dapat diketahui :

1) Uji Normalitas

Tabel Hasil Analisis Uji Normalitas

Kelas Eksperimen

Tests of Normality			
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk

		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre test Eksperimen	.121	35	.200*	.956	35	.178
	Post test Eksperimen	.220	35	<.001	.820	35	<.001
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas pada kelas eksperimen didapatkan berdistribusi tidak normal dikarenakan salah satu dari pengujian normalitas data terdapat satu data yang berdistribusi tidak normal yaitu dengan hasil $0,001 < 0,5$.

Tabel Hasil Analisis Uji Normalitas

Kelas Kontrol

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Statistic	df	Sig.

Hasil Belajar	Pretest	.180	35	.932	35	.033
	Posttest	.159	35	.949	35	.109

a. Lilliefors Significance Correction

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas pada kelas kontrol didapatkan berdistribusi tidak normal dikarenakan pengujian normalitas data keduanya berdistribusi tidak normal yaitu dengan hasil $0,006 < 0,5$ dan $0,025 < 0,5$.

2) Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	9.148	1	68	.004
	Based on Median	6.139	1	68	.016

Based on Median and with adjusted df	6.139	1	53.207	.016
Based on trimmed mean	9.242	1	68	.003

dapat disimpulkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat tidak homogen dikarenakan memperoleh nilai $0,004 < 0,05$. Oleh karena itu, akan dilakukan uji nonparametrik.

3) Uji Wilcoxon

Test Statistics^a

	PosEks - PreEks	PosKont - PreKont
Z	-5.170 ^b	-4.887 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001	<.001

Berdasarkan tabel test statistic, perolehan nilai Asymp.sig. bernilai 0,001. Karena $0,001 < 0,05$ maka disimpulkan terdapat perbedaan antara hasil belajar pretest dan posttest peserta didik menulis teks cerpen pada kelas eksperimen

menggunakan metode estafet writing menggunakan media gambar storyboard dengan kelas kontrol yang menggunakan metode brainwriting.

4) Uji Mann Whitney

Test Statistics^a

Hasil Belajar

Mann-Whitney U	19.500
Wilcoxon W	649.500
Z	-7.021
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan hasil pada tabel tes statistic, diketahui bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *estafet writing* menggunakan media gambar *storyboard* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

E. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai penerapan metode estafet writing dalam pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan media gambar storyboard berorientasi pada berpikir kreatif untuk siswa kelas XI. Dapat disimpulkan sebagai berikut : hipotesis alternatif (Ha) diterima, menunjukkan bahwa ada pengaruh

signifikan dari pembelajaran menggunakan Metode Estafet Writing menggunakan Media Gambar Storyboard terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI.

Pemanfaatan metode Estafet Writing menggunakan media gambar storyboard terbukti efektif dan signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Purwakarta. Namun, pelaksanaannya belum optimal dan perlu ada peningkatan pemahaman siswa tentang manfaat metode Estafet Writing menggunakan media Gambar Storyboard. Masih terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya sarana dan prasarana serta rendahnya minat siswa untuk menggunakan metode estafet writing menggunakan media gambar storyboard.

DAFTAR PUSTAKA

- Devianty, R. (2017). Peran bahasa Indonesia dan bahasa Daerah dalam pendidikan karakter. *Ijtimaiah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 79-101
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55-62.
- Islamiah, F. N., Azis, S. A., & Latief, S. A. W. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Metode Estafet Writing pada

Siswa Kelas IV SD Inpres Teladan Merpati
Kecamatan Bantaeng Kabupaten
Bantaeng. *Bersatu: Jurnal Pendidikan
Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 274-297.

Hidayah, N. (2017). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204.

Filaili, K. I. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. *sarasvati*, 3(1), 74-84.